



RUANG DI SMAN 1 YOGYA TERBAKAR

Guru dan Murid Gagal Jinakkan Api

WIROBRAJAN (MERAPI)- Diduga mengalami korsleting listrik, ruang ekstra kulikuler milik SMA 1 Teladan Yogyakarta dilalap si jago merah, Jumat (4/10). Tidak ada korban jiwa dalam musibah itu. Namun akibat kejadian ini, aktivitas belajar mengajar siswa terganggu.

Api berhasil dipadamkan setelah petugas pemadam kebakaran mendarat ke lokasi kejadian dan melakukan pemadaman.

Kepala Sekolah SMAN 1 Yogyakarta, Miftakodin mengatakan, kebakaran terjadi di ruang belakang berukuran 6X15 meter.

Menurutnya, kebakaran terjadi sekitar pukul 06.50 WIB. Saat itu tiba-tiba terlihat asap keluar dari ruangan, bersamaan dengan munculnya api.

"Api membesar dan merembet ke ruangan lain karena banyak kertas. Api berhasil dipadamkan setelah satu mobil pemadam kebakaran yang datang sekitar 10 menit usai kejadian," katanya.

Dijelaskan Miftakodin, sebelum pemadam kebakaran datang, guru dan siswa berusaha memadamkan api dengan alat seadanya. Namun ruangan banyak berisi barang mudah terbakar sehingga api cepat membesar.

"Usai kejadian kegiatan belajar mengajar berjalan seperti biasa," jelasnya.

** Bersambung ke halaman 9*

Guru **Sambungan halaman 1**

Setelah kejadian tersebut pihaknya akan berusaha memperkuat standar operasional prosedur (SOP). Bagaimana penggunaan ruangan termasuk juga standar dari peralatan-peralatan yang digunakan oleh para siswa.

"Tapi hal tersebut akan dilakukan secara bertahap karena tidak mungkin dilakukan semuanya," ujarnya.

Kepala Dinas Pemadam Kebakaran kota Yogyakarta Nur Hidayat menambahkan, hingga September 2019 pihaknya mencatat setidaknya ada sekitar 50 lebih kejadian kebakaran di kota Yogyakarta.

Sedangkan pada September 2019, setidaknya ada 12 kejadian kebakaran, baik kebakaran besar maupun kecil. Menurutnya, dibanding tahun sebelumnya, belum nampak terlihat adanya kenaikan ataupun penurunan, mengingat saat ini baru memasuki Oktober 2019.

"Sebagian besar kebakaran tersebut disebabkan oleh korsleting listrik. Kemungkinan terjadi di rumah-rumah, kalau dipersentase sekitar 70 persen," jelasnya.

Menurut Hidayat, kebakaran tidak dapat diprediksi baik waktu maupun tempatnya dan kebakaran bisa terjadi di manapun. Dari 12 kasus kebakaran di bulan September banyak dipicu oleh bakaran sampah dan kompor.

"Sebenarnya masyarakat sudah tahu penyebab kebakaran, misalnya dari listrik, kompor, sampah, puntung rokok. Tapi kadang-kadang dari keteladannya itu," beber Hidayat.

Untuk itu Hidayat mengimbau kepada masyarakat khususnya bagi anggota keluarga, agar memperhatikan saluran listrik. Terlebih lagi alat elektronik charger handphone dan kipas angin jangan dibiarkan terus menyala.

"Upaya ini untuk mengurangi risiko dari kebakaran, Damkar Kota Yogya terus siap siaga kapanpun ada panggilan darurat kebakaran," jelasnya.



Petugas Damkar Kota Yogya dibantu anggota Polresta Yogya saat melakukan pemadaman api

Menurutnya standarisasi tingkat nasional kan 15 menit, kalau lebih dari 15 menit api itu sudah besar. "Makanya ja-

ngan sampai kita menempuh perjalanan lebih dari waktu itu," pungkasnya.

(Shn)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005